

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan untuk mengetahui Pengaruh Model Habit Forming Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Madrasah Tsanawiyah NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun ajaran 2019/2020 yang diolah dan dianalisis menggunakan program aplikasi SPSS.

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

a. Analisis Pendahuluan

Data mengenai pengaruh pelaksanaan model habit forming terhadap pembentukan karakter diperoleh dari angket yang dibagikan oleh peneliti kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan masing-masing. Angket mengenai model habit forming dan pembentukan karakter masing-masing berjumlah 30 butir. Peneliti menyediakan 4 pilihan jawaban kepada responden yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), dan Tidak pernah (TP).

Langkah pertama yang dilakukan peneliti setelah angket dibagikan dan dijawab oleh responden adalah memberikan skor kepada masing-masing responden sesuai dengan jawaban yang dipilih. Perhitungan skor angket dapat dilihat selengkapnya pada lampiran. Ketentuan dalam pemberian penilaian (skor) pada butir instrumen adalah:

- 1) Bagi responden yang menjawab pernyataan dengan memilih jawaban selalu (SL), maka akan diberi skor 4.
- 2) Bagi responden yang menjawab pernyataan dengan memilih jawaban sering (SR), maka akan diberi skor 3.

- 3) Bagi responden yang menjawab pernyataan dengan memilih jawaban kadang- kadang (KD), maka akan diberi skor 2.
- 4) Bagi responden yang menjawab pernyataan dengan memilih jawaban tidak pernah (TP), maka akan diberi skor 1.

Langkah selanjutnya mengelompokkan nilai skor menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok nilai dari model habit forming sebagai variabel (X), dan yang kedua adalah kelompok nilai pembentukan karakter sebagai variabel (Y). Setelah mengelompokkan kedua nilai skor tersebut, selanjutnya adalah menjumlahkan skor jawaban dari tiap-tiap responden.

1) Analisis Deskriptif Data Pelaksanaan Model Habit Forming

Peneliti menyajikan data dari sebaran angket tentang pelaksanaan model habit forming kemudian dihitung nilai rata-rata dari data sebaran angket variabel x yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan rumus berikut.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ &= \frac{3621}{39} \\ &= 92,85\end{aligned}$$

Keterangan :

\bar{X}	= Nilai rata-rata variabel X
$\sum X$	= Jumlah nilai X
n	= Jumlah responden

Setelah nilai mean diketahui, selanjutnya peneliti membuat interval kategori untuk melakukan penafsiran terhadap nilai mean. Langkah-langkah membuat interval kategori sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 115$$

$$L = 72$$

b) Mencari nilai range (R) dengan rumus:

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \\ &= 115 - 72 + 1 \\ &= 44 \end{aligned}$$

c) Mencari interval kelas dengan rumus:

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ K &= 4 \\ I &= \frac{R}{K} \\ I &= \frac{44}{4} \\ I &= 11 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diketahui nilai tertinggi (H) sebesar 115, nilai terendah (L) sebesar 72, nilai range (R) sebesar 44, dan nilai interval kelas sebesar 11. Selanjutnya nilai interval kelas tersebut digunakan untuk mengkategorisasikan pelaksanaan model habit forming seperti pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai Kategori Interval Kelas Model Habit Forming

No	Interval	Kategori
1.	105 – 115	Sangat Baik
2.	94 – 104	Baik
3.	83 – 93	Cukup Baik
4.	72 – 82	Kurang Baik

Hasil nilai rata-rata (mean) dari pelaksanaan model habit forming adalah 92,85. Hasil tersebut berada pada interval 83 - 93 dengan kategori cukup baik.

Tabel 4.2
Persentase Nilai Variabel Model Habit
Forming

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	7	18%
2.	Baik	9	23%
3.	Cukup Baik	12	30,7%
4.	Kurang Baik	11	28,3%
Jumlah		39	100%

Dengan mengetahui tabel persentase nilai akan memudahkan dalam mengetahui jumlah frekuensi siswa dengan kategori tertentu. Persentase terbanyak pada data diatas yaitu 30,7% dengan frekuensi 12 dan dikategorikan cukup baik. Berdasarkan nilai persentase dan kategori yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model habit forming di madrasah tersebut dapat dikatakan cukup baik.

2) Analisis Deskriptif Data Kinerja Guru (Y)

Peneliti menyajikan data dari sebaran angket tentang pembentukan karakter kemudian dihitung nilai rata-rata (mean) dari data sebaran angket variabel y yang berjumlah 30 butir dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{Y} &= \frac{\sum Y}{n} \\ &= \frac{3847}{39} \\ &= 98,64\end{aligned}$$

Keterangan :

Y = Nilai rata-rata variabel Y

$\sum Y$ = Jumlah nilai Y

n = Jumlah responden

Setelah nilai mean diketahui, selanjutnya peneliti membuat interval

kategori untuk melakukan penafsiran terhadap nilai mean. Langkah-langkah membuat interval kategori sebagai berikut:

- a) Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L)

$$H = 118$$

$$L = 72$$

- b) Mencari nilai range (R) dengan rumus:

$$R = H - L + 1$$

$$= 118 - 72 + 1$$

$$= 47$$

- c) Mencari interval kelas dengan rumus:

$$I = \frac{R}{K}$$

$$K = 4$$

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{47}{4}$$

$$I = 11,75 \text{ dibulatkan menjadi } 12$$

Dari hasil tersebut diperoleh nilai tertinggi (H) sebesar 118, nilai terendah (L) sebesar 72, nilai range (R) sebesar 47 dan nilai interval kelas sebesar 11,75 Selanjutnya dari nilai interval kelas tersebut digunakan untuk mengkategorisasikan pembentukan karakter seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Nilai Kategori Interval Kelas
Pembentukan Karakter

No	Interval	Kategori
1.	108- 119	Sangat Baik
2.	96 - 107	Baik
3.	84 – 95	Cukup Baik
4.	72 – 83	Kurang Baik

Hasil nilai rata-rata (mean) dari pembentukan karakter adalah 98,64 . Hasil tersebut berada pada interval 96 - 107 dengan kategori baik

Tabel 4.4
Persentase Nilai variabel Pembentukan Karakter

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	9	23%
2.	Baik	15	38,4%
3.	Cukup Baik	11	28,3%
4.	Kurang Baik	4	10,3%
Jumlah		39	100%

Dengan mengetahui tabel persentase nilai akan memudahkan dalam mengetahui jumlah frekuensi siswa dengan kategori tertentu. Persentase terbanyak pada data diatas yaitu 38,4% dengan frekuensi 15 dan dikaterogikan baik. Berdasarkan nilai persentase dan kategori yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model habit forming di madrasah tersebut dapat dikatakan baik.

Peneliti juga melakukan perhitungan nilai rata-rata pelaksanaan supervisi akademik dan kinerja guru dengan menggunakan program SPSS yang tidak jauh beda hasilnya sama sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HABBIT FORMING	39	72	115	93.18	12.717
PEMBENTUKAN KARAKTER	39	72	118	98.64	11.047
Valid N (listwise)	39				

Sumber : lampiran 6

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui variabel independen atau variabel bebas yaitu model habit forming diperoleh nilai terendah atau *minimum* 72, nilai tertinggi atau *maximum* 115, rata-rata atau *mean* 93,18, dan *standar deviation* 12,717.

Variabel dependent atau variabel terikat yaitu pembentukan karakter diperoleh nilai terendah atau *minimum* 72, nilai tertinggi 118, rata-rata atau *mean* 98,64 dan *standar deviation* 11,047.

b. Analisis Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji hubungan pelaksanaan model habit forming terhadap pembentukan karakter siswa di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak tahun 2019/2020. Peneliti menggunakan analisis regresi untuk menguji hipotesis tersebut dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel penolong untuk menghitung korelasi hasil angket variabel x dengan hasil angket variabel y.

Tabel 4.6
Tabel Penolong Model Regresi X terhadap Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1.	102	96	10404	9216	9792
2.	76	72	5776	5184	5472
3.	78	81	6084	6561	6318
4.	90	95	8100	9025	8550
5.	98	107	9604	11449	10486
6.	81	101	6561	10201	8181
7.	76	100	5776	10000	7600
8.	113	118	12769	13924	13334
9.	103	108	10609	11664	11124
10.	85	90	7225	8100	7650
11.	78	89	6084	7921	6942
12.	89	86	7921	7396	7654
13.	95	101	9025	10201	9595
14.	72	78	5184	6084	5616
15.	113	110	12769	12100	12430
16.	108	116	11664	13456	12528
17.	105	104	11025	10816	10920
18.	85	93	7225	8649	7905
19.	78	94	6084	8836	7332
20.	90	100	8100	10000	9000
21.	77	92	5929	8464	7084
22.	109	110	11881	12100	11990
23.	110	115	12100	13225	12650
24.	91	97	8281	9409	8827
25.	95	99	9025	9801	9405
26.	115	115	13225	13225	13225
27.	102	92	10404	8464	9384
28.	91	105	8281	11025	9555
29.	93	94	8649	8836	8742
30.	90	101	8100	10201	9090
31.	104	113	10816	12769	11752
32.	77	80	5929	6400	6160
33.	107	106	11449	11236	11342

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
34.	103	103	10609	10609	10609
35.	75	92	5625	8464	6900
36.	76	90	5776	8100	6840
37.	104	107	10816	11449	11128
38.	80	90	6400	8100	7200
39.	107	107	11449	11449	11449
Σ	3621	3847	342733	384109	361761

Berdasarkan tabel penolong model regresi x terhadap y di atas dapat diketahui bahwa:

$$\begin{aligned}
 N &= 39 \\
 \Sigma X &= 3621 \\
 \Sigma Y &= 3847 \\
 \Sigma X^2 &= 342733 \\
 \Sigma Y^2 &= 384109 \\
 \Sigma XY &= 361761
 \end{aligned}$$

2) Menghitung nilai a dan b

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$a = \frac{(3847)(342733) - (3621)(361761)}{39(342733) - (3621)^2}$$

$$a = \frac{1318493851 - 1309936581}{13366587 - 13111641}$$

$$a = \frac{855270}{254946}$$

$$a = 33,57$$

$$b = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

$$b = \frac{39(361761) - (3621)(3847)}{39(342733) - (3621)^2}$$

$$b = \frac{14108679 - 13929987}{13366587 - 13111641}$$

$$b = \frac{178692}{254946}$$

$$b = 0,700$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai a sebesar 33,57 dan b sebesar

0,700. Peneliti juga melakukan perhitungan nilai a dan b dengan menggunakan SPSS dan didapatkan hasil yang sama sebagaimana dalam lampiran 5. Nilai a (angka konstan *Unstandarized Coefficient*) yang diperoleh sebesar 33,57. Nilai tersebut mengartikan bahwa jika tidak ada model habit forming, maka pembentukan karakter akan berkurang sebesar 21,215.

Nilai b (angka konstan regresi) yang diperoleh sebesar 0,700. Angka tersebut mengartikan bahwa setiap penambahan 1 angka dari model habit forming, maka pembentukan karakter akan meningkat sebesar 0,916. Sebaliknya jika angka yang diperoleh strategi pembelajaran metakognitif negatif, maka kesadaran belajar siswa akan menurun sebesar 0,916. Menyusun persamaan regresi dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$Y = 33,57 + 0,700X$$

3) Menghitung koefisien korelasi menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} r &= \frac{n \sum Xi Yi - (\sum Xi) (\sum Yi)}{\sqrt{(n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2) (n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2)}} \\ &= \frac{39 (361761) - (3621)(3847)}{\sqrt{(39 (342733) - (3621)^2) (39(384109) - (3847)^2)}} \\ &= \frac{14108679 - 13929987}{\sqrt{(13366587 - 13111641) (14980251 - 14799409)}} \\ &= \frac{178692}{\sqrt{(254946) (180842)}} \\ &= \frac{178692}{\sqrt{46104944532}} \\ &= \frac{178692}{214720,6197} = 0,832 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien korelasi uji hipotesis variabel x terhadap y diperoleh hasil r sebesar 0,832. Peneliti juga melakukan perhitungan koefisien korelasi uji hipotesis variabel x terhadap y dengan menggunakan program SPSS dan mendapatkan hasil r yang sama sebesar 0,832 dengan angka signifikansi sebesar 0,000.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Korelasi X terhadap Y
Correlations

		habit forming	pembentukan karakter
habit forming	Pearson Correlation	1	.832**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	39	39
pembentukan karakter	Pearson Correlation	.832**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	39	39

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selanjutnya peneliti menafsirkan nilai r sesuai dengan interpretasi pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Interpretasi Koefisien Korelasi X terhadap Y

Nilai r	Interpretasi
0,00-0,199	Sangat Lemah/Sangat Rendah
0,20-0,399	Lemah/Rendah

0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat/Tinggi
0,80-1,000	Sangat Kuat/Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) pengaruh model habit forming terhadap pembentukan karakter siswa di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sebesar 0,832 . Hasil tersebut berada pada interval nilai 0,80 – 1,000 dengan kategori sangat kuat. Menghitung nilai koefisien determinasi untuk mengetahui variabel penentu antara variabel x dan variabel y dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 R^2 &= (r)^2 \times 100 \% \\
 &= (0,832)^2 \times 100 \% \\
 &= (0,692224) \times 100\% \\
 &= 69,2224\% \\
 &= 69,3\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (variabel penentu) pengaruh model habit forming terhadap pembentukan karakter di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak adalah sebesar 69,3%. Peneliti juga menghitung nilai koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS dan didapatkan nilai koefisien yang sama sebesar 69,3%. Selain itu diperoleh angka *Standart Error of the Estimate* (SEE) sebesar 6,207. Angka tersebut lebih kecil dari angka Standart Deviasi (SD). Artinya angka SEE baik untuk dijadikan sebagai angka prediktor dalam menentukan besarnya kesadaran belajar siswa.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi yang diperoleh dapat dikatakan bahwa model habit forming terhadap pembentukan karakter sebesar 69,3%, sedangkan sisanya sebanyak 30,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Tabel 4.9
Hasil Uji Analisis Regresi Sederhana

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.832 ^a	.693	.684	6.207

a. Predictors: (Constant), HABIT FORMING

b. Dependent Variable: PEMBENTUKAN KARAKTER

Sumber : lampiran 5

Berdasarkan analisis program SPSS diperoleh nilai koefisiensi korelasi yang disimbolkan dengan R dalam tabel model summary sebesar 0,832. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,693.

c. Analisis Lanjut

Analisis lanjut merupakan analisis lanjutan dari pengolahan uji hipotesis. Analisis lanjut dilakukan dengan mengkonsultasikan nilai t hitung yang diperoleh dengan harga t tabel pada taraf signifikansi sebesar 5%. Untuk mengetahui pengaruh model habit forming terhadap pembentukan karakter siswa di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak dilakukan uji dengan menggunakan uji t pada program SPSS.

Tabel 4.10
Hasil Analisis Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.565	7.197		4.664	.000
HABIT FORMING	.701	.077	.832	9.130	.000

a. Dependent Variable: PEMBENTUKAN KARAKTER

Angka signifikansi yang diperoleh menunjukkan angka sebesar 0,000. Angka tersebut kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan pengaruh model habit forming terhadap pembentukan karakter siswa di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak.

Berdasarkan perhitungan yang sudah dilakukan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,130. Selanjutnya peneliti menentukan nilai t_{tabel} untuk dibandingkan dengan nilai t_{hitung} yang sudah diperoleh. Nilai t_{tabel} dengan 39 responden adalah 4,664. Jadi nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dengan perbandingan $9,130 > 4,664$. Selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan dengan kriteria hipotesis yang diajukan. Kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a dapat diterima dan H_o ditolak.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

Berdasarkan perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} setelah dikonsultasikan dengan kriteria pengujian tersebut dapat diketahui bahwa H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima. Dengan kata lain pengaruh model habit forming benar-benar berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan metode *ex post facto* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh model habit forming terhadap pembentukan karakter siswa di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak. Peneliti menyebar angket kepada sejumlah siswa untuk mengetahui nilai kuantitatif dari pelaksanaan model habit forming terhadap pembentukan karakter siswa. Berdasarkan analisis deskriptif sebaran angket pengaruh model habit forming didapatkan hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 92,85 yang berada di interval 83 - 93. Hasil tersebut berada pada kategori cukup baik. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa pengaruh model habit forming di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sudah cukup baik. Berdasarkan analisis deskriptif sebaran angket pembentukan karakter siswa didapatkan hasil nilai rata-rata (mean) sebesar 98,64 yang berada ditingkat interval 96 - 107. Hasil tersebut berada pada kategori baik. Berdasarkan interpretasi dari nilai rata-rata pembentukan karakter siswa, nilai interval dan kategori yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa model habit forming terhadap pembentukan karakter siswa di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sudah baik.

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (r) hubungan pelaksanaan supervisi akademik dan kinerja guru di MTs NU Mazro'atul Huda Karanganyar Demak sebesar 0,832.

Hasil tersebut berada pada interval nilai 0,80-1,000 dengan kategori “sangat kuat”. Angka signifikansi yang diperoleh menunjukkan angka sebesar 0,000. Angka tersebut kurang dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan pengaruh model habit forming terhadap pembentukan karakter di MTs NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis lanjutan dari pengolahan uji hipotesis dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar 9,130 dan t_{tabel} sebesar 4,664. Selanjutnya t_{hitung} dan t_{tabel} dibandingkan dan diperoleh hasil bahwa t_{hitung} memiliki nilai yang lebih besar dari pada t_{tabel} yaitu $9,130 > 4,664$. Apabila t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} maka H_a dapat diterima dan H_o ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima. Dengan kata lain pengaruh model habit forming benar-benar berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di MTs NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model habit forming yang dilakukan guru mapel dapat memberikan pengaruh yang baik pada pembentukan karakter siswa di MTs NU Mazro’atul Huda. Selain itu pengaruh model habit forming yang dilakukan guru mapel juga memiliki hubungan yang kuat dengan pembentukan karakter siswa di MTs NU Mazro’atul Huda Karanganyar Demak tersebut.